

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Tasikmalaya pada Juli 2021 mengalami inflasi sebesar 0,08 % (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar -0,05% (mtm). Inflasi tersebut searah dengan inflasi Nasional namun lebih rendah dibandingkan Jawa Barat yang sebesar 0,11%. Penyebab inflasi berasal dari seluruh kelompok khususnya pada kelompok volatile food. Dengan perkembangan tersebut, inflasi tahunan adalah 1,09% (yoy), lebih rendah dibandingkan Juni tahun sebelumnya sebesar 1,28% (yoy). Pada bulan Juli penyumbang inflasi terutama pada komoditas tomat sampai dengan akhir bulan Juli 2021. Peningkatan harga tomat dipengaruhi oleh anjloknya pasokan tomat dengan andil tertinggi yang disebabkan anjloknya pasokan sebagai akibat tingginya curah hujan sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas panen. Hal tersebut terkonfirmasi dari harga tomat yang semakin minggu mengalami peningkatan, yaitu berdasarkan hasil survei SPH yang dilaksanakan pada akhir bulan Juli 2021 harga tomat mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp13.600,-/kg, mengalami peningkatan dibandingkan akhir bulan sebelumnya sebesar Rp11.000,-/kg. Peningkatan tomat tersebut juga diikuti oleh beberapa komoditas hortikultura seperti bawang merah, cabai rawit, dan cabai merah. Tingginya harga beberapa komoditas hortikultura disebabkan juga karena kegagalan panen yang dihadapi oleh petani. Hal tersebut menyebabkan harga beberapa komoditas tersebut mengalami peningkatan. Terkonfirmasi dari harga bawang merah pada akhir bulan Juli mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp42.800,-/kg, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp41.700,-/kg. Harga cabai rawit mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp73.200,-/kg, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp51.000,-/kg. Harga cabai merah meningkat menjadi Rp54.900,-/kg, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp51.400,-/kg. Sedangkan harga tarif rumah sakit mengalami peningkatan seiring dengan semakin melonjaknya status terkonfirmasi covid-19 pada bulan Juli 2021. Disisi lain, terdapat beberapa komoditas yang mengalami deflasi yaitu daging ayam ras pedaging. Berdasarkan informasi dari pelaku usaha Ayam Ras Pedaging, pada bulan April 2021 pelaku usaha mengisi kandang lebih banyak dibandingkan periode sebelumnya untuk persiapan Idul Adha. Akan tetapi karena adanya kebijakan pemerintah mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sejak tanggal 3 Juli 2021 (diperpanjang sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 25 Juli 2021 dan diperpanjang lagi sampai dengan 2 Agustus 2021) menyebabkan harga ayam semakin anjlok. Harga ayam ras pedaging terkonfirmasi mengalami penurunan semenjak awal bulan Juli 2021 menjadi sebesar Rp36.600,-/kg, lebih rendah dibandingkan awal bulan Juni 2021 yang sempat mencapai Rp38.200,-/kg. Komoditas telur ayam ras mengalami penurunan harga seiring dengan sudah selesainya permintaan untuk pelaksanaan bansos. Harga terendah telur pada bulan Juli 2021 sebesar Rp21.900,-/kg, lebih rendah dibandingkan bulan Juni 2021 sebesar Rp23.600,-/kg. b. Kota Tasikmalaya pada Agustus 2021 mengalami inflasi sebesar 0,02% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,08% (mtm). Realisasi inflasi tersebut berada di bawah inflasi Nasional yang sebesar 0,03 dan inflasi Jawa Barat sebesar 0,14%. Penyebab inflasi berasal dari mayoritas kelompok khususnya pada kelompok core inflation dan Administered Price. Di sisi lain, kelompok Volatile Food mengalami deflasi. Dengan perkembangan tersebut, inflasi tahunan adalah 1,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan Agustus tahun sebelumnya sebesar 0,87% (yoy). Penyebab inflasi bulan Agustus 2021 terutama pada komoditas tomat. Peningkatan harga tomat dipengaruhi oleh anjloknya pasokan tomat dengan andil tertinggi yang disebabkan oleh tingginya curah hujan sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas panen. Hal tersebut didukung dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap komoditas tomat. Hal tersebut terkonfirmasi dari

harga tomat yang terus mengalami peningkatan, yaitu berdasarkan hasil survei SPH yang dilaksanakan pada akhir bulan Agustus 2021 harga tomat mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp23.000,-/kg, mengalami peningkatan dibandingkan akhir bulan sebelumnya sebesar Rp21.000,-/kg. Pemicu inflasi lainnya terjadi pada komoditas daging ayam ras yang semakin mengalami peningkatan harga. Hal tersebut dikarenakan pasokan yang mulai berkurang seiring dengan adanya pengurangan DOC untuk persiapan panen di bulan Agustus 2021. Melimpahnya pasokan ayam ras pedaging pada bulan Juni 2021 yang tidak diimbangi dengan meningkatnya daya beli masyarakat menyebabkan peternak mengambil keputusan untuk melakukan pengurangan DOC. Hal tersebut juga terkonfirmasi dari hasil survei harga jual daging ayam ras yang mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp32.000,-/kg dibandingkan akhir bulan sebelumnya Rp31.000,-/kg. Inflasi juga terjadi pada telur ayam ras yang dikarenakan adanya permintaan untuk program bantuan sosial. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya harga telur ayam ras tertinggi sebesar Rp23.000,-/kg dibandingkan harga sebelumnya sebesar Rp21.900,-/kg. Selanjutnya, pemicu inflasi terjadi pada komponen core inflasi dengan komoditas obat dengan resep. Seiring dengan melonjaknya kasus covid pada bulan Juni s.d. Agustus 2021 menyebabkan permintaan terhadap obat dengan resep sangat tinggi yang menyebabkan pasokan di pasaran mulai berkurang. Pada bulan Agustus 2021 juga bertepatan dengan tahun ajaran baru khususnya pada tingkat akademisi/ perguruan tinggi yang menjadi pemicu inflasi di Kota Tasikmalaya. Disisi lain, terdapat beberapa komoditas yang mengalami deflasi yaitu cabai rawit dan cabai merah. Pasokan aneka cabai yang masih mengalami surplus, masih dapat mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan cabai. Hal tersebut terkonfirmasi dari harga cabai rawit saat ini sebesar Rp44.000,-/kg, yang mengalami penurunan dibandingkan akhir bulan sebelumnya yang mencapai Rp52.000/kg. Sedangkan harga cabai merah pada bulan agustus sebesar Rp48.000/kg, menurun dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp54.000/kg. komoditas hortikultura lainnya berupa wortel, buncis, dan bawang merah juga mengalami penurunan harga seiring dengan pasokan yang melimpah di pasar. c. Kota Tasikmalaya pada September 2021 mengalami deflasi sebesar -0,24% (mtm), sedangkan sebelumnya mengalami inflasi sebesar 0,02 (mtm). Realisasi inflasi tersebut menempatkan Kota Tasikmalaya berada pada realisasi inflasi IHK terbawah di Jawa Barat. Secara agregat kelompok volatile food menjadi penyumbang terbesar deflasi, meskipun kelompok administered price dan core inflation mengalami inflasi. Sehingga perkembangan inflasi tahunan Kota Tasikmalaya menjadi 1,18% (yoy), lebih rendah dibandingkan september tahun sebelumnya 1,31% (yoy). Kota Tasikmalaya pada bulan September 2021 mengalami deflasi, terutama berasal dari komoditas telur ayam ras sebagai dampak dari jumlah pasokan yang tinggi di pasaran yang tidak diimbangi dengan tingkat penyerapannya sehubungan masih rendahnya kemampuan keuangan masyarakat meskipun kebijakan PPKM telah cukup akomodatif. Rendahnya penyerapan masyarakat pun ditopang pula oleh kebijakan bantuan pangan langsung sehingga minat konsumsi masyarakat ke pasar turut menurun, sehingga menekan harga telur semakin rendah dan cukup dalam. Selain itu, peternak menunda afkir sekitar 3 bulan yang lalu karena harga DOC yang mengalami peningkatan, walaupun di sisi lain terjadi kenaikan yang tinggi pada biaya khususnya pakan. Hal tersebut terkonfirmasi dari harga telur yang terus mengalami penurunan, yaitu berdasarkan hasil SPH harga telur pada akhir bulan September 2021 sebesar Rp19.200,-/kg, lebih rendah dibandingkan akhir bulan sebelumnya yang mencapai Rp22.500,-/kg. Penyumbang deflasi lainnya adalah bawang merah yang mengalami peningkatan pasokan karena terjadi panen di beberapa wilayah Pulau Jawa seperti Probolinggo dan Brebes yang merupakan daerah penghasil bawang merah. Adapun harga bawang merah saat ini sebesar Rp26.800/kg, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp32.000/kg. Pendorong deflasi pada komoditas hortikultura dan buah-buahan yaitu jengkol, tomat dan jeruk juga

mengalami over supply pasca panen sehingga mengalami penurunan harga. Hal tersebut terkonfirmasi dari hasil survei yaitu harga tomat yang saat ini sebesar Rp13.600/kg, lebih rendah dibandingkan bulan lalu sebesar Rp16.000/kg. Sedangkan harga jeruk pada bulan September sebesar Rp27.500/kg, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp29.000/kg. Disisi lain, komoditas yang mengalami inflasi tertinggi yaitu daging ayam ras sehubungan dengan mulai meningkat permintaan sebagai dampak kebijakan PPKM yang telah cukup akomodatif utamanya pada sektor horeka. Selain itu peningkatan permintaan disebabkan upaya pedagang dalam memasarkan daging ayam ras secara daring sehingga memudahkan arus permintaan dari masyarakat dengan segmen menengah ke atas. Seiring dengan itu, peningkatan harga daging ayam ras didorong pula oleh tingginya harga bahan pakan khususnya jagung, sehingga menyebabkan pasokan dari peternak berkurang sehubungan upaya mereka untuk mengurangi tekanan biaya. Hal tersebut terkonfirmasi dari harga ayam ras pedaging yang mengalami peningkatan pada bulan September 2021 menjadi sebesar Rp32.750/kg, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebesar Rp31.000/kg. Komoditas minyak goreng mengalami inflasi sebagai akibat dari meningkatnya harga CPO secara tahunan. Terkonfirmasi harga minyak goreng sebesar Rp16.600/kg, lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar Rp16.100/kg. Selanjutnya, pemicu inflasi terjadi pada komponen core inflasi dengan komoditas obat dengan resep. Seiring dengan melonjaknya kasus covid menyebabkan permintaan terhadap obat dengan resep sangat tinggi sehingga pasokan obat di pasaran mulai berkurang. Selanjutnya, komoditas sayur-sayuran seperti ketimun dan kol/kubis juga menjadi penahan deflasi. Tingginya curah hujan menyebabkan hasil panen mengalami penurunan sehingga berpengaruh pada pasokan di pasaran.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada bulan Juli dan bulan Agustus 2021 Kota Tasikmalaya mengalami inflasi. Penyebab inflasi terutama berasal dari komoditas tomat. Penyebabnya yaitu anjloknya pasokan sebagai akibat tingginya curah hujan sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas panen. Hal tersebut didukung dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap komoditas tomat Terkonfirmasi dari harga tomat yang semakin minggu mengalami peningkatan, yaitu berdasarkan hasil survei SPH yang dilaksanakan pada akhir bulan Juli 2021 harga tomat mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp13.600,-/kg, mengalami peningkatan dibandingkan akhir bulan sebelumnya sebesar Rp11.000,-/kg dan sampai dengan akhir bulan Agustus hasil survei SPH yang dilaksanakan pada harga tomat mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp23.000,-/kg, mengalami peningkatan dibandingkan akhir bulan sebelumnya sebesar Rp21.000,-/kg. Pada bulan Juli peningkatan tomat tersebut juga diikuti oleh beberapa komoditas hortikultura seperti bawang merah, cabai rawit, dan cabai merah. Tingginya harga beberapa komoditas hortikultura disebabkan juga karena kegagalan panen yang dihadapi oleh petani. b. Peningkatan di seluruh kelompok antara lain : volatile food, core inflation dan administered price. Kota Tasikmalaya mengalami inflasi terutama berasal dari meningkatnya harga ayam ras pedaging sebagai akibat dari kebijakan pemerintah untuk melakukan cutting breeding ayam ras. Hal tersebut menyebabkan pasokan ayam ras pedaging di pasaran lebih sedikit sedangkan permintaan pasar meningkat terutama memasuki bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri . Harga daging ayam ras pedaging pada bulan April 2021 terpantau pada kisaran Rp40.000/kg, mengalami peningkatan dibandingkan awal bulan Maret 2021 sebesar Rp34.000/kg dan Harga akhir bulan Mei 2021 daging ayam ras pedaging terpantau pada kisaran Rp43.000/kg meningkat dari awal April 2021 sebesar Rp40.000/kg. Selanjutnya kenaikan harga daging sapi yang didorong oleh peningkatan harga dasar importasi daging sapi, disamping itu harga sapi hidup lokal untuk bakalan secara tahunan terjadi peningkatan

seiring dengan mulai persiapan usaha pembesaran sapi dalam rangka menjelang Hari Raya Idul Adha. Harga daging sapi pada akhir bulan Mei 2021 terpantau pada kisaran Rp142.500/kg lebih tinggi dibandingkan akhir bulan April 2021 sebesar Rp134.500/kg. Kemudian meningkatnya harga CPO (Crude Palm Oil/Minyak Sawit Mentah) sekitar 87,5% secara tahunan menjadi penyebab utama minyak goreng menyumbang inflasi. Harga CPO mencapai Rp15.000/kg yang mengalami kenaikan drastis dari rata-rata CPO dari tahun sebelumnya sebesar Rp8.000/kg. b. Pada bulan Juni terdapat beberapa komoditas yang mengalami inflasi yaitu telur ayam ras yang mengalami peningkatan harga yang disebabkan karena adanya permintaan program bansos sehingga menyebabkan pasokan di masyarakat mulai sedikit. Tingginya permintaan telur tersebut menyebabkan mengalami peningkatan harga menjadi sebesar Rp.23.500/Kg, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp.22.300/Kg. Pada bulan Juni 2021 harga kedelai berada di kisaran USD 15,42/atay sekitar USD566/ton. Meningkatnya harga kedelai berpengaruh pada harga tahu mentah yang mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.700/Kg potong dari sebelumnya sebesar Rp.650/potong.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada tanggal 20 April 2021 dilaksanakan Rapat Persiapan Pasar Murah Rakyat, dengan Tema Pembahasan penentuan teknis pelaksanaan pasar murah rakyat. Rapat tersebut dihadiri oleh : Kabid Pengembangan dan Pengendalian Perdagangan Dinas KUMKM Perindag, Kabid Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Kabag Perekonomian, Kanit II Intelkam Polresta, Unsur BI Tasikmalaya, Unsur Koperasi Pedagang Pasar Cikurubuk. b. Pada tanggal 3 Mei 2021 dilaksanakan Rapat Koordinasi Teknis Pelaksanaan Pasar Murah dan Sidak Pasar. Dengan Tema Pembahasan teknis pelaksanaan Pasar Murah Rakyat dan Sidak Pasar. Rapat teknis tersebut dihadiri oleh : Kabid Pengembangan dan Pengendalian Perdagangan Dinas KUMKM Perindag, Sekmat Mangkubumi, Kabag Perekonomian, Kasubag Perekonomian, Lurah Karikil, Lurah Karanganyar, Kasi Ekbang Kec. Tamansari, Seklur Tamansari, Kanit II Intelkam Polresta, Unsur Pertamina, Unsur BI Tasikmalaya, Unsur Bulog, Unsur Koperasi Pedagang Pasar Cikurubuk. c. Pada tanggal 6 Mei 2021 dilaksanakan Sidak Pasar yang dipimpin oleh Bapak Plt. Walikota Tasikmalaya. Tujuan Sidak Pasar tersebut yaitu dalam rangka menjaga ketersediaan dan kenaikan harga bahan pangan pokok strategis masyarakat menjelang Hari Raya Idul Fitri 1442 Hijriyah, Kegiatan tersebut diikuti oleh : Kepala Kantor Perwakilan BI Tasikmalaya, Kapolresta, Asisten Ekbang, Kadis KUMKM Perindag, Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Kabag Perekonomian, Kabid Sarana Perdagangan KUMKM Perindag, Head Office Pertamina, Pimpinan Bulog Sub Divre Ciamis. d. Pasar Murah Rakyat dilaksanakan secara Offline pada tanggal 7, 10, 11 Mei 2021 digelar di 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Karikil Kecamatan Mangkubumi, Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu, Kelurahan Tamansari Kecamatan Tamansari. Kegiatan terdiri dari 3 stand yaitu dari Pertamina, PUPM, Bulog. Jenis bahan pokok yang dijual diantaranya : telur, beras, minyak goreng, gula pasir, daging sapi beku, cabe rawit dan LPG 3 Kg. Pasar Murah Rakyat juga dilaksanakan secara online melalui Pasar Cikurubuk Online (PCO), bekerja sama dengan Koperasi Pemasaran Pedagang Pasar Cikurubuk (KP3C). Jenis bahan pokok yang dijual diantaranya : telur, beras, minyak goreng, gula dan pasir. e. Pada tanggal 2 Juni 2021 dilaksanakan Rapat Koordinasi Teknis TPID Kota Tasikmalaya Bertujuan dalam rangka pembahasan permasalahan kekurangan pasokan dan kenaikan harga komoditas kacang kedelai. Rakornis dipimpin oleh Bapak Sekretaris Daerah Kota Tasikmalaya, dengan Narasumber Ketua ISEI dan Tim Proyek Neraca Pangan UNPAD. Diikuti oleh : Kepala Perwakilan Bank Indonesia Tasikmalaya, Unsur Dinas KUKM Perindag, Unsur Dinas

Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Unsur Bappelitbangda, Unsur Bagian Perekonomian, Unsur BI Tasikmalaya, Satgas Pangan Polres Tasikmalaya Kota.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Pada Pelaksanaan Pasar Murah Rakyat yang dilaksanakan secara offline, perlu penambahan stok bahan pangan pokok, dikarenakan ada sebagian masyarakat yang tidak kebagian, khususnya komoditas telur yang banyak permintaan. b. Dalam upaya lebih meningkatkan transaksi jual beli di Pasar Cikurubuk Online (PCO), perlu lebih ditingkatkan sosialisasi dan publikasi kepada masyarakat c. Sidak Pasar yang dilaksanakan secara rutin akan menunjang kelancaran distribusi barang, ketersediaan bahan pangan pokok strategis masyarakat dan keterjangkauan harga bahan pangan pokok strategis masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

. Surat Sekretaris Daerah tentang Rapat Persiapan Pasar Murah Rakyat tanggal 19 April 2021 Nomor : 500/678/Ek b. Surat Sekretaris Daerah tentang Rapat Teknis Pelaksanaan Pasar Murah Rakyat dan Sidak Pasar tanggal 30 April 2021 nomor : 500/1145/Ek c. Surat Sekretaris Daerah tentang Sidak Pasar tanggal 5 Mei 2021 Nomor : 500/1178/Ek d. Surat Sekretaris Daerah tentang Pasar Murah Rakyat tanggal 5 Mei 2021 Nomor : 500/1180/Ek